

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang – undang nomer 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan di nasional pasal 1 menyebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual mulia.¹ Serta keterampilan yang diperlukan oleh keperluan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Peningkatan nilai dan kualitas sumber daya manusia sudah suatu keharusan bagi bangsa Indonesia apalagi pada era globalisasi yang ditandai dengan persaingan kualitas atau mutu, sumber daya yang memiliki *hard skill* dan *soft skill* untuk bersaing di dunia kerja yang telah berkembang modern dan sangat pesat yang membuat segala ilmu pengetahuan dan teknologi selalu berubah dan berkembang. Hal ini menuntut semua pihak dalam berbagai bidang dan sektor pembangunan untuk senantiasa meningkatkan kompetensi dan ilmu pengetahuan. Kualitas sumber daya manusia memiliki berbagai tingkat peran strategis dalam memenuhi pembangunan di berbagai bidang dan berhubungan erat dengan kemajuan dan

¹ Undang – Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional

kemakmuran suatu bangsa. Untuk menjadikan sumber daya manusia yang berkualitas dan bernilai tinggi, yang berawal dari bidang pendidikan. Maka diperlukan guru sebagai tenaga kependidikan yang merupakan faktor utama keberhasilan pendidikan.

Dalam pembentukan pribadi manusia harus berupaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik secara intelektual, psikologi, dan aspek sosial. Pengembangan dan pembaharuan bidang pendidikan sangat diperlukan untuk mendapat pendidikan yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang selalu maju dan berkembang, dalam hubungannya di perlukan lingkungan belajar yang kuat agar hasil belajar siswa menjadi optimal, bidang pendidikan adalah salah satu peran yang sangat penting dan strategis karena memegang wahana untuk menciptakan kualitas sumber daya manusia, karena itu sudah semestinya jika pembangunan sektor pendidikan menjadi prioritas utama yang harus dilakukan pemerintah.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia telah lama dilakukan, berbagai inovasi dan program pendidikan juga telah dilaksanakan, antara lain penyempurnaan kurikulum pengadaan buku ajar, peningkatan mutu guru dan tenaga kependidikan lainnya melalui pelatihan dan peningkatan kualitas pendidikan mereka, peningkatan manajemen pendidikan dalam meningkatkan lingkungan belajar terhadap pembelajarannya dan pengadaan fasilitas menjadi objek penting untuk mendukung hasil belajar siswa.

Tujuan tersebut bahwa pendidikan di Indonesia mempunyai tugas untuk mempersiapkan generasi yang akan datang agar lebih berkualitas dan memperkaya ilmu pengetahuan, fungsi pendidikan nasional berhasil jika pendidikan dilakukan secara formal, nonformal, dan informal. Terkait bukti pendidikan formal di sekolah ada output yang diharapkan dimiliki siswa setelah melakukan proses belajar mengajar yaitu hasil belajar.

Setiap lembaga pendidikan hal yang ingin di capai dari sekolah adalah hasil belajar siswa tersebut, karena hasil belajar siswa untuk melihat sejauh mana tingkat keberhasilan proses belajar yang dilakukan di sekolah tersebut.

Setiap sekolah menginginkan hasil belajar dari siswa-siswinya memperoleh hasil yang baik, yang seharusnya diatas rata-rata agar bisa berada diatas sekolah lain yang sederajat denganya. Jika hasil belajar siswa memperoleh nilai yang baik dapat mencerminkan sekolah tersebut sudah berhasil dalam memberikan tingkat keberhasilan ilmu pengetahuan kepada siswanya. Oleh karena itu siswa memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan maka siswa tersebut dianggap berhasil, tetapi jika tidak memenuhi KKM maka siswa tersebut dianggap belum berhasil dalam belajarnya.

Tabel I .1 Nilai Ujian Tengah Semester Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis

Kelas	Jumlah siswa	Tuntas (siswa)	Tidak tuntas (siswa)
X AK 1	36	17	19
X AK 2	36	16	20
X AP 1	34	18	16
X AP 2	34	17	17
X PM 1	35	15	20
Jumlah	175	83	92
Persentase		47.42	52.27

*Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar mata pelajaran ekonomi bisnis kelas X SMK Negeri 22 Jakarta masih banyaknya nilai yang belum sesuai dengan yang diharapkan. Sebanyak 52,27% siswa mendapatkan nilai dibawah KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 76. Tinggi rendahnya hasil belajar dipicu oleh faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya antara lain: (1) lingkungan belajar, (2) perhatian orang tua, (3) kesiapan belajar, (4) motivasi belajar siswa.

Faktor pertama, yaitu lingkungan belajar. faktor lingkungan belajar merupakan sumber belajar yang berpengaruh dalam proses belajar dan perkembangan siswa. Sehingga lingkungan belajar dapat diartikan segala sesuatu yang berada disekitar siswa

baik lingkungan sosial maupun lingkungan non sosial, dan berpengaruh terhadap proses belajar siswa. Oleh sebab itu, Lingkungan yang kurang kondusif membuat konsentrasi siswa menjadi terganggu, suasana belajar kurang nyaman juga dapat menyebabkan kurang maksimalnya hasil belajar. Dalam belajar tidak hanya tergantung pada sekolah saja, akan tetapi belajar juga ditentukan oleh lingkungan sosial termasuk lingkungan keluarga dirumah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMKN 22 Jakarta, peneliti juga menemukan masih banyak peserta didik yang ribut dan tidak kondusifnya lingkungan belajar. Contohnya peserta didik banyak yang berdiskusi atau mengobrol pada saat guru menyampaikan materi pelajaran. Akibatnya hasil belajar disekolah tidak akan optimal karena proses belajar yang kurang baik. Hal tersebut senada dengan penelitian Fachri Ahmad, Sukaya, dan Ahmadul Hadi tentang hubungan motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran teknik elektro dasar siswa kelas X Jurusan Teknik Audio Di SMKN 2 Solok.²

Faktor kedua, perhatian orang tua. Dalam proses pendidikan anak, perhatian orang tua merupakan faktor yang sangat besar terhadap kesuksesan anak dalam menempuh hasil belajarnya, karena dengan perhatian, orang tua akan mau dan dapat memikirkan berbagai kebutuhan dan keperluan anak dalam proses pendidikannya. Keluarga merupakan pendidik utama dalam proses belajar, perhatian orang tua salah satu hal

² Fachri Ahmad, Sukaya, dan Ahmadul Hadi “ Hubungan Motivasi Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Yeknik Elektro Dasar Siswa Kelas X Jurusan Teknik Audio Di SMKN 2 Solok “, Jurnal VOTEKNIKA 2015, ISSN 2002-3295

yang terpenting dalam menunjang keberhasilan siswa tersebut disekolah. Dengan adanya perhatian dari orang tua, siswa akan mudah mengkomunikasikan dengan apa yang telah terjadi dengan kesulitan belajarnya di sekolah, apa yang ingin dibutuhkan disekolah dan lain sebagainya.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti pada siswa SMK Negeri 22 Jakarta melalui wawancara, masih kurangnya perhatian orang tua siswanya, terlihat masih banyaknya siswa yang tidak diberikan respon oleh orang tuanya dirumah ketika sedang dalam kegiatan mengerjakan tugas dari sekolah dan pada saat proses pembelajaran. Hal tersebut menandakan perhatian orang tua siswa masih kurang untuk mendidik di dalam proses belajar dalam mata pelajaran tersebut. Hal ini senada dengan penelitian Asli Darnis dan Citra Ramayani tentang pengaruh perhatian dan tingkat pendapatan orang tua terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI Di SMA Negeri 12 Sijunjung.³

Seperti dilansir TEMPO.CO, Jakarta – Pendidikan dasar anak selalu berasal dari rumah bukan sekolah, Banyak sekolah unggulan swasta mulai membuka pendaftaran pada awal tahun. Para orang tua yang berminat memasukkan anaknya di sekolah jenis ini bisa mulai memilih-milih sekolah terbaik untuk buah hati. Padahal sejatinya proses pengembangan dan [pendidikan](#) yang dilakukan di sekolah atau pendidikan formal, yang dimulai pada usia 7 tahun, hanyalah lanjutan dari apa yang sudah terbentuk dari rumah, yakni ketika sudah terbentuk kemandirian yang ditunjukkan

³ Darnis dan Citra Ramayani “ *Pengaruh Perhatian Dan Tingkat Pendapatan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 12 Sijunjung* “ Jurnal ECONOMICA 2013, ISSN : 2302 - 1590

atau dibuktikan melalui hasil tes kematangan oleh psikolog atau atas dasar observasi orang-orang yang kompeten dan sudah berpengalaman. Dalam hasil tes kematangan atau kesiapan masuk sekolah itu akan tergambar bagaimana kematangan dan kemandirian anak dari segi emosi, sosial, kemandirian, dan intelektual.⁴

Dengan demikian, pada proses pendidikan formal, dalam sekolah apa pun, yang menjadi pilihan orang tua dan anak yang bersangkutan bukanlah tempat utama dan pertama untuk membentuk anak hingga menjadi sukses pada kemudian hari.

Faktor ketiga, kesiapan belajar. Kesiapan adalah kesediaan untuk memberikan tindakan respon atau reaksi. Kesediaan dalam diri siswa dan juga saling berhubungan dengan kematangan perilaku, karena kematangan merupakan kesiapan untuk melaksanakan kecakapan dalam bertindak. Maka dari itu kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran. Kesiapan pendidik harus dapat memberikan hasil secara konsisten pada siswa, agar siswa lebih siap dalam menerima pelajaran. Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti pada siswa SMK Negeri 22 Jakarta melalui hasil observasi, masih kurangnya kesiapan belajar siswanya. Contohnya ketika saat pembelajaran ingin dimulai, terlihat masih banyaknya siswa tidak membawa buku pelajaran.

Faktor keempat, yaitu kurangnya motivasi belajar siswa. Motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa menjadikan keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar siswa yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada

⁴ <https://cantik.tempo.co/read/1047151/pendidikan-dasar-anak-selalu-berawal-dari-rumah-bukan-sekolah> di akses pada tanggal 20 Maret 2018 Pukul 17.21 WIB

kegiatan belajar. Dengan hal ini semakin tingginya motivasi belajar, maka siswa akan lebih bersemangat dalam menerima pelajaran. Sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu tercapai.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti pada siswa SMK Negeri 22 Jakarta melalui wawancara, informasi yang didapat bahwa motivasi belajar siswa rendah, terlihat kurangnya motivasi belajar siswa, dikarenakan tidak menyukai pelajaran tertentu. Sehingga tidak adanya dorongan untuk belajar dari siswa tersebut. Dengan hal itu juga terjadi pada pembelajaran berlangsung dikelas, siswa tidak memperhatikan guru ketika sedang diberikan materi. Selain itu, ada juga dorongan dari luar seperti kegiatan belajar mengajar yang menarik, sehingga membuat siswa tidak mudah bosan. Hal tersebut dapat meningkatkan motivasi untuk siswa dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengangkat permasalahan hasil belajar yang rendah di SMK Negeri 22 Jakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan dalam latar belakang masalah, masalah yang diidentifikasi mempengaruhi hasil belajar mata pelajaran pengantar ekonomi bisnis ialah sebagai berikut:

1. Lingkungan belajar yang kurang kondusif.
2. Kurangnya perhatian orang tua siswa.
3. Kurangnya kesiapan siswa dalam menerima pelajaran tersebut.

4. Kurangnya motivasi belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut terlihat bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, maka peneliti membatasi masalah yang diteliti pada “Hubungan Lingkungan Belajar dan Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pengantar Ekonomi Bisnis Pada Siswa SMK Negeri 22 di Jakarta”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan lingkungan belajar dengan hasil belajar mata pelajaran pengantar ekonomi bisnis?
2. Apakah terdapat hubungan perhatian orang tua dengan hasil belajar mata pelajaran pengantar ekonomi bisnis?

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian mengenai Hubungan Lingkungan Belajar dan Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar ini dapat diharapkan berguna secara teoretis maupun praktis.

1. Teoretis

Penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah wawasan dalam berfikir secara ilmiah mengenai hubungan lingkungan belajar dan perhatian orang tua dengan hasil belajar.

2. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai pemecahan masalah bagi berbagai pihak, antara lain:

a. Peneliti

Penelitian ini sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman dalam melakukan studi di Universitas Negeri Jakarta, dan berguna untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana.

b. Universitas Negeri Jakarta

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam hal penulisan ilmiah dan dapat menambah serta memperkaya perbendaharaan perpustakaan.

c. Guru

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan masukan dalam mengembangkan dan meningkatkan mutu pengajaran serta untuk perbaikan dan peningkatan kinerja guru dalam mendidik siswa.

d. Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pihak sekolah sehingga dapat memperbaiki lingkungan sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa.